HALAMAN RINGKASAN

Perancangan *Design Interface* Sistem Retensi dan Pemusnahan Rekam Medis Elektronik dengan Metode *Design Thinking* di RSUD Dr. Moewardi. Assyifa Itsnainia Mustika, NIM G41231051, Tahun 2026, Jurusan Kesehatan, Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Rossalina Adi Wijayanti, S.KM., M.Kes (Dosen Pembimbing).

Perkembangan teknologi informasi di bidang kesehatan mendorong fasilitas pelayanan kesehatan untuk menerapkan sistem informasi kesehatan berbasis elektronik, termasuk penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik (RME). Berdasarkan PMK Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, penyimpanan data RME di fasilitas pelayanan kesehatan dilakukan paling singkat 25 tahun sejak tanggal kunjungan terakhir pasien, sehingga diperlukan kegiatan retensi untuk mengelola rekam medis yang sudah tidak aktif digunakan. RSUD Dr. Moewardi telah menyelenggarakan pengelolaan rekam medis secara elektronik, namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sistem informasi yang digunakan belum mendukung proses retensi dan pemusnahan RME secara otomatis. Proses retensi masih berfokus pada rekam medis manual dan dilakukan secara manual, termasuk proses pemilahan berdasarkan tanggal kunjungan terakhir, nilai guna, serta nilai hukum formulir. Selain itu, belum terdapat Standar Prosedur Operasional (SPO) yang secara khusus mengatur alur pelaksanaan retensi dan pemusnahan rekam medis. Kondisi tersebut menyebabkan proses retensi dan pemusnahan membutuhkan waktu lebih lama, meningkatkan beban kerja petugas, serta berpotensi menimbulkan kesalahan dalam proses pemilahan dan pengelolaan rekam medis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan perancangan design interface Sistem Retensi dan Pemusnahan Rekam Medis Elektronik (SI-REMOE) menggunakan metode *Design Thinking*. Metode ini terdiri dari lima tahapan, yaitu *Empathize, Define, Ideate, Prototyp*e, dan *Test*. Tahap Empathize dilakukan melalui

observasi dan wawancara untuk mengetahui kebutuhan, kondisi, serta permasalahan pengguna. Tahap *Define* dilakukan dengan merumuskan permasalahan ke dalam user persona dan *How Might We* (HMW). Tahap Ideate dilakukan dengan mengembangkan berbagai gagasan solusi berdasarkan permasalahan dan kebutuhan pengguna. Tahap *Prototype* dilakukan dengan mewujudkan solusi ke dalam rancangan *wireframe* dan *mock up*. Tahap *Test* dilakukan dengan menguji prototype kepada pengguna untuk mengetahui tingkat usability serta memperoleh tanggapan dan masukan terhadap rancangan.

Hasil perancangan menghasilkan prototype SI-REMOE yang dirancang berdasarkan delapan permasalahan pengguna dan diwujudkan menjadi delapan kelompok fitur, yaitu Rekam Medis Aktif, Rekam Medis Inaktif, Rekam Medis Abadi, Kandidat Pemusnahan, Pengajuan Pemusnahan, Berita Acara, Pemusnahan, dan Audit Trail Log. Sistem dirancang untuk membantu petugas dalam mengidentifikasi rekam medis yang telah memasuki masa retensi, melakukan pemilahan berdasarkan nilai guna, menentukan kandidat pemusnahan, mengajukan dan melakukan verifikasi pemusnahan, membuat berita acara, melaksanakan pemusnahan, serta mencatat aktivitas pengguna melalui audit trail. Pada tahap Testing, prototype SI-REMOE diuji menggunakan metode System Usability Scale (SUS) kepada lima responden. Hasil pengujian memperoleh nilai rata-rata SUS sebesar 93, yang termasuk dalam kategori Acceptable, adjective rating Best Imaginable, dan Grade A. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prototype SI-REMOE memiliki tingkat usability yang sangat baik, dapat diterima oleh pengguna, serta memberikan tingkat kemudahan penggunaan yang tinggi. Hasil pengujian dengan nilai SUS sebesar 93 menunjukkan bahwa rancangan dapat diterima dan memiliki usability yang sangat baik. Saran yang diberikan meliputi pengembangan prototype menjadi sistem fungsional dengan memperhatikan integrasi SIMRS, penyesuaian alur dengan kebijakan rumah sakit, SOP dan regulasi yang berlaku, pelaksanaan uji coba secara terbatas, serta evaluasi dan pengembangan sistem secara berkala.